

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia mempunyai beragam produksi buah unggulan salah satunya yaitu buah pisang. Hampir seluruh daerah yang ada di Indonesia memiliki potensi produksi buah pisang dengan sebaran yang luas, baik ditanam di halaman rumah maupun di ladang dan perkebunan. Pisang (*Musa paradisiaca*) merupakan salah satu produk hortikultura terbaik di Indonesia karena produksinya tidak pada musim tertentu sehingga dapat dijumpai setiap waktu. Indonesia dapat menghasilkan 50% produksi pisang Asia dan 6,20% dari jumlah produksi dunia (Satuhu dan Supriyadi, 2005). Buah pisang yang banyak diolah salah satunya adalah buah pisang Kepok. Pisang Kepok dapat diolah menjadi beraneka ragam olahan, hal tersebut menjadi alasan pisang Kepok banyak dikonsumsi dan diproduksi di Indonesia.

Buah pisang yang mengalami pemasakan langsung di pohon dikatakan pemasakan yang terbaik, namun sulit sekali mendapatkan kualitas buah pisang terbaik di pasar. Banyak petani yang menjual buah pisang tidak dapat menunggu buah pisang tersebut mengalami proses pematangan di pohon karena buah pisang dapat mengalami pembusukan sebelum dijual. Buah pisang yang segar serta masak cukup sulit didapatkan dalam jumlah yang besar karena tingkat kematangan yang berbeda dalam proses pemanenan. Tingkat kematangan yang tidak sama tersebut disebabkan waktu pematangan yang berbeda, sehingga untuk mendapatkan tingkat kematangan yang lebih cepat dalam skala yang besar perlu dilakukan pemacuan kematangan yang dikenal dengan istilah pemeraman.

Salah satu cara yang dapat dilakukan dalam memacu kematangan buah adalah dengan menggunakan bahan organik, salah satunya seperti daun. Teknik pemeraman yang menggunakan dedaunan dilakukan dengan berbagai jenis daun yang berbeda seperti daun Gamal, daun Albizia, daun pisang dan daun Lamtoro.

Berdasarkan riset Widyasanti *et al.* (2019), ditemukan bahwa proses pemasakan pisang dapat dipercepat dengan menggunakan daun tanaman yaitu daun Gamal dibandingkan dengan pemasakan tanpa daun. Daun Gamal efektif dalam proses pemasakan buah pisang dengan ditemukan berubahnya warna yang ada pada kulit pisang, perubahan yang ditemukan adalah warna kulit pisang dari hijau berubah menjadi kuning dengan perubahan yang cepat. Selain daun Gamal, daun

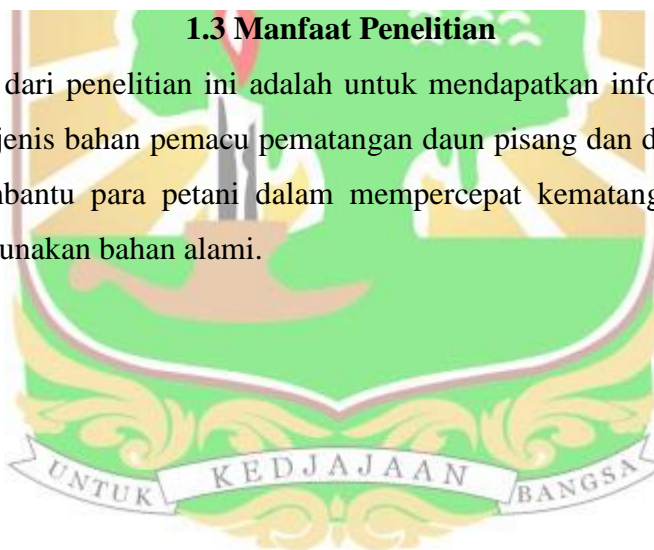
pisang juga digunakan sebagai bahan pemeraman, sesuai dengan penelitian Niputu (2017) dinyatakan bahwa daun pisang berpengaruh nyata terhadap perubahan kematangan buah.

Selain penggunaan kedua daun tersebut dapat mempercepat proses kematangan, keunggulan pemeraman menggunakan daun tersebut adalah bahan yang digunakan mudah ditemukan serta bebas dari bahan kimia. Berdasarkan pada permasalahan tersebut, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “**Analisis Pengaruh Daun Pisang dan Daun Gamal (*Gliricida sepium*) pada Proses Percepatan Pematangan Buah Pisang Kepok (*Musa paradisiaca L.*)**”



1.2 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menentukan jenis pemacu pematangan tercepat terhadap perubahan kematangan buah pisang Kepok.



1.3 Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah untuk mendapatkan informasi mengenai perbandingan jenis bahan pemacu pematangan daun pisang dan daun Gamal yang tercepat. Membantu para petani dalam mempercepat kematangan buah pisang dengan menggunakan bahan alami.